

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan langkah awal yang akan ditempuh oleh setiap manusia sejak manusia itu lahir ke dunia. Berbagai macam usaha yang akan dilakukan manusia untuk mendidik anak-anaknya. Usaha-usaha tertentu dapat berupa nasihat atau berupa bimbingan. Menurut Surya (dalam Sukardi 2002: 20), bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Setiap manusia baik itu orang dewasa maupun anak-anak memiliki masalah. Masalah yang dihadapi tentulah beraneka ragam dan sering kali terlihat sulit. Perkembangan jaman yang begitu pesat berdampak pada problematika sosial yang semakin kompleks sehingga menuntut individu untuk menyelesaikan masalah dengan tepat, untuk itu diperlukan bantuan baik yang bersifat arahan maupun bersifat langsung sehingga individu itu dapat menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai media untuk menumpahkan segala persoalan dan pada akhirnya nanti diharapkan ada solusi atau pun ruang untuk berbagi masalah yang dihadapi individu tersebut.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan di sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menjadi pengarah terhadap minat dan membantu siswa di sekolah dalam

menghadapi masalah di zaman moderen yang penuh dengan tantangan ini. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak hanya bergantung pada konselor atau guru bimbingan dan konseling itu sendiri melainkan harus adanya pemahaman dari siswa itu sendiri tentang bimbingan dan konseling di sekolah, juga sangat dibutuhkan kerja sama dari orang tua dan guru mata pelajaran. dari pihak-pihak yang terkait diharapkan dukungan dan kerja sama yang baik untuk mensukseskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan ditunjang juga dengan adanya sarana prasarana sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan.

Menurut Winkel dan Hastuti (2006: 58), pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diuraikan, bahwa pelayanan bimbingan dan konseling harus menopang tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan landasan itu usaha pelayanan bimbingan terpusat pada bantuan kepada siswa-siswi agar mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, seperti mengenal kekhususan pada dirinya dan memiliki rasa tanggung jawab, aspek tugas perkembangan belajar, seperti memperoleh teknik belajar yang tepat dan menempatkan suatu sasaran pribadi dalam mengikuti program pendidikan, serta aspek perkembangan karir seperti membentuk jati diri dalam pengembangan karier dan merencanakan karier dimasa depan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah usaha pelayanan bimbingan yang terpusat kepada siswa-siswi agar mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, aspek tugas perkembangan belajar dan aspek perkembangan karier.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, pada tanggal 12 Juli 2016 bahwa sebagian siswa tidak mau mengikuti layanan yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling, siswa tersebut ada yang santai-santai di kantin belakang sekolah dan ada juga yang bolos sekolah pada saat itu, selain itu juga sebagian siswa kurang memahami dengan baik fungsi dan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena setelah diwawancara, sebagian siswa mengatakan bahwa mereka malas mengikuti layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan terlihat seperti tidak mau tahu mengenai layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, meskipun demikian, guru bimbingan dan konseling telah memiliki program. Selain itu ruangan bimbingan dan konseling ukurannya kecil sehingga sulit dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah menurut Sukardi (2002: 43), yaitu : (1). Layanan Orientasi, (2). Layanan Informasi, (3). Layanan Penempatan dan Penyaluran, (4). Layanan Bimbingan Belajar, (5). Layanan Konseling Perseorangan, (6). Layanan Bimbingan Kelompok, (7). Layanan Konseling Kelompok.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti bagaimana gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

- a. Sebagian siswa tidak mau mengikuti kegiatan pada saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan.
- b. Sebagian siswa kurang memahami dengan baik fungsi dan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Ruang bimbingan dan konseling ukurannya kecil sehingga sulit dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- d. Sebagian siswa terlihat seperti tidak mau tahu mengenai layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti yakni untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan lagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah yang terpusat kepada siswa-siswi melalui jenis-jenis layanan agar tercapai perkembangan yang optimal.